

BAB III

METODE PENELITIAN

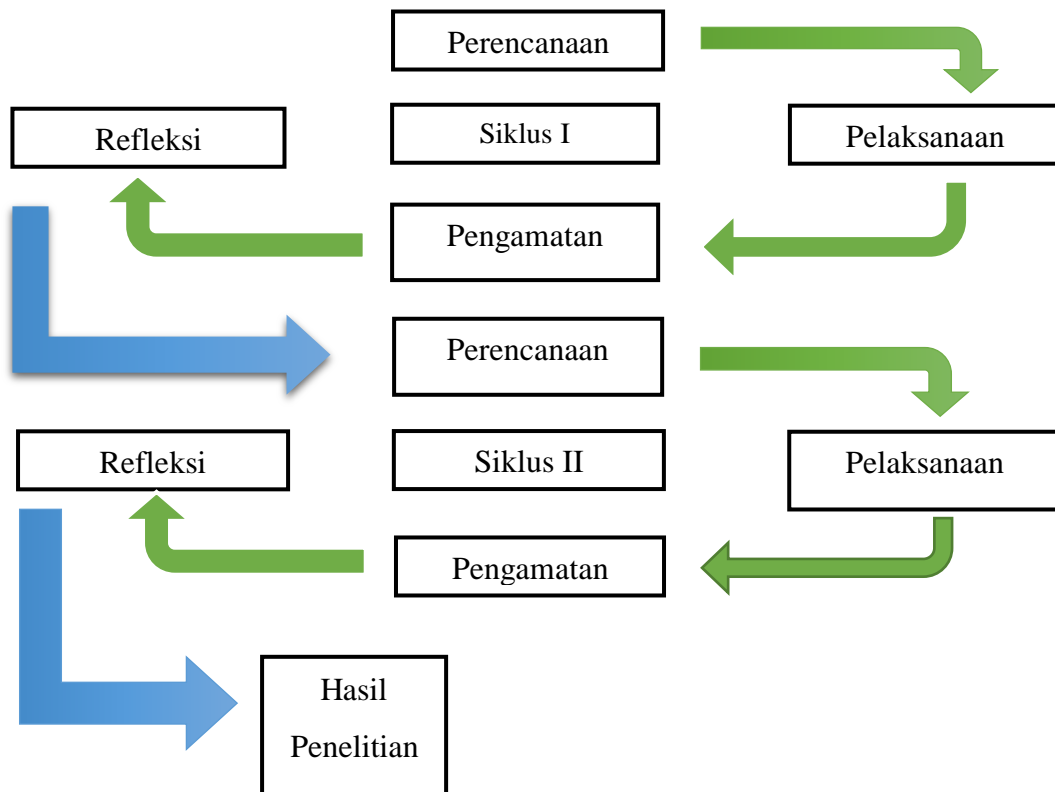
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.¹

Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena PTK menunjukkan pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Adapun pendekatan kuantitatif digunakan karena tetap ada proses perhitungan nilai rerata hasil belajar anak-anak di dalam PTK.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

¹Kunandar, "Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru", (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 44-45.



Gambar 3.1 Model Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart²

Teknik dari penelitian ini yaitu peneliti berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang bertindak sebagai pelaku tindakan adalah peneliti dan guru. Peneliti merupakan pelaku tindakan bekerjasama dengan guru mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana tindakan, mengamati, melaksanakan, dan merefleksikan kegiatan serta terlibat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

² Arikunto, Suharsimi, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), h. 42.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di TK Aisyiah 13 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Kelayan B Tengah RT. 01 Gang H. Anang Acil No.52 Kelurahan Kelayan Tengah Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Taman Kanak-kanak ini berada di bawah Yayasan Aisyiah . Adapun kepala sekolah Tk Aisyiah 13 adalah Ibu Normiyati, S.Pd. Sekolah ini terletak dipemukiman padat penduduk, dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah dilembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah kebawah. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih didominasi oleh harapan agar setelah lulus dari lembaga ini anak mampu calistung. Akibatnya orangtua dan guru lebih berfokus pada perkembangan kognitif anak, khususnya yang terkait dengan calistung dan kurang memperhatikan perkembangan aspek lainnya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang, dimana guru lebih sering mengajar menggunakan lembar kerja anak yang telah tersedia.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B dengan jumlah peserta didik 15 orang, yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Anak-anak kelompok B TK Aisyiah 13 Banjarmasin pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Namun dalam kegiatan melengkapi pola, anak-anak terlihat kesulitan dalam melengkapi pola ABCD. Kegiatan menyusun pola yang diberikan masih terbatas pada lembar kerja

anak tanpa menggunakan variasi media pembelajaran. Anak terlihat kurang antusias terhadap kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD yang berdampak pada belum berkembangnya kemampuan kognitif anak.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan kognitif anak terkait menyusun pola ABCD-ABCD dengan dua aspek pengamatan, yaitu kemampuan menyusun pola ABCD dan kemampuan mengulang pola ABCD.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Data pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B melalui kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola di TK Aisyiah 13 Banjarmasin.
- 2) Aktifitas anak kelompok B TK Aisyiah 13 Banjarmasin dalam kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola meliputi minat, perhatian, dan keaktifan anak.

- 2) Hasil perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiah 13 Banjarmasin yang meliputi kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD dan kemampuan mengulang pola ABCD-ABCD.

b. Data penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi:

- 1) Data lokasi penelitian
- 2) Data karakteristik anak

2. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok B TK Aisyiah 13 Banjarmasin.
- b. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru TK Aisyiah 13 Banjarmasin
- c. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Cara Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung ke objek atau

lapangan penelitian terhadap gejala sosial.³ Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya dalam perkembangan kognitif anak melalui kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan siswa dalam bentuk foto dan rekaman video selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak menyusun pola ABCD pada papan pola yang tersedia, mengulangi pola ABCD yang telah dibuat, serta melengkapi pola yang belum sempurna.

³Purnama, Sigit, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020, h. 99.

2. Pembuat Data

Data aktifitas anak dan kemampuan kognitif anak dibuat oleh peneliti, sedangkan data aktifitas guru dibuat oleh observer.

3. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi aktifitas guru
- b. Lembar observasi aktifitas anak
- c. Lembar hasil kemampuan kognitif anak

Tabel II Pedoman Observasi

| Unsur Observasi | Fokus Pengamatan |
|-----------------|--|
| Aktifitas Guru | a. Persiapan pembelajaran b. Apersepsi c. Penjelasan materi d. Kemampuan komunikasi e. Pengelolaan kegiatan mengenal pola ABCD-ABCD f. Kemampuan membimbing anak g. Kemampuan melakukan evaluasi h. Menentukan nilai individu i. Menyimpulkan materi pembelajaran j. Menutup pembelajaran |
| Aktifitas anak | a. Minat b. Perhatian c. Keaktifan |

Tabel III Pedoman Kemampuan Kognitif

| Unsur Penilaian | Fokus Penilaian |
|-----------------------------------|---|
| Kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD | a. Kemampuan menyusun pola ABCD-ABCD b. Kemampuan mengulang pola ABCD-ABCD |

4. Urutan Pengumpulan data

Urutan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas anak dalam kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD menggunakan media papan pola, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk video. Pada saat bersamaan, observer juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiah 13 Banjarmasin menggunakan media papan pola dalam kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak. Begitu pula dengan observer yang menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi guru.
- c. Observer menghitung nilai hasil observasi aktifitas guru dan menyimpulkan kriteria yang dicapai, sedangkan peneliti menghitung skor hasil observasi aktifitas anak dan hasil kerja anak. Dalam hal ini penentuan nilai hasil kerja anak tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja semata namun juga mempertimbangkan proses yang menyertainya.
- d. Peneliti bersama-sama observer membuat kesimpulan terkait data tersebut.

F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Aisyiah 13 Banjarmasin.

Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

1. Analisis data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.⁴

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas guru dan murid dalam kegiatan menyusun pola ABCD-ABCD

a. Aktifitas guru

Item yang diteliti : 10

Skor minimal : 10

Skor maksimal : $10 \times 4 = 40$

Kriteria:4

⁴Purnama, Sigit, dkk, "*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*"..., h. 113-114.

Range : $40 - 10 = 30$

Interval : $\frac{40 - 10}{4} = 7,5$ Dibulatkan menjadi 8

Tabel IV
Kriteria Aktivitas Guru

| No. | Skor | Kriteria |
|-----|---------|-------------|
| 1 | 10 – 17 | Kurang Baik |
| 2 | 18 – 25 | Cukup Baik |
| 3 | 26 – 33 | Baik |
| 4 | 34 – 41 | Sangat Baik |

b. Aktivitas anak

Penentuan peningkatan aktivitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktivitas siswa. Data aktivitas siswa diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Perhitungan aktivitas siswa dihitung dengan rumus berikut:⁵

$$\text{Aktifitas Anak} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel V
Kriteria Aktivitas Anak

| No. | Skor | Kriteria |
|-----|--------|--------------|
| 1 | 76-100 | Sangat aktif |
| 2 | 51-75 | Aktif |
| 3 | 26-50 | Cukup Aktif |
| 4 | 01-25 | Kurang Aktif |

⁵ *Ibid*, h. 109.

Rumus Ketuntasan Klasikal:⁶

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak dengan kriteria aktif}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil belajar anak) dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentasi (Arikunto, 2010).

Rumus Ketuntasan Individual:⁷

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel VI Kriteria Kemampuan Kognitif Anak

| Skor | Kriteria | Keterangan |
|--------|----------|--|
| 1-1,99 | BB | Anak mampu menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD namun harus dicontohkan dan dibimbing guru. |
| 2-2,99 | MB | Anak mampu menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD namun terdapat lebih dari satu pola yang salah dan masih harus diingatkan guru. |
| 3-3,99 | BSH | Anak mampu menyusun dan mengulang pola ABCD-ABCD namun masih terdapat 1 gambar pola yang salah |
| 4 | BSB | Anak mampu menyusun pola ABCD-ABCD dengan tepat tanpa bimbingan guru. |

Rumus Ketuntasan Klasikal:⁸

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100$$

⁶ *Ibid*, h. 109.

⁷ *Ibid*, h. 89.

⁸ *Ibid*, h. 109.

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 3 aspek, yaitu:

1. Kemampuan guru dikatakan berhasil apabila saat melaksanakan kegiatan mencapai skor nilai 34-41 (85%-100%) dengan kategori sangat baik.
2. Indikator keberhasilan untuk aktivitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkategori aktif.
3. Hasil pengembangan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dikatakan berhasil apabila:
 - a. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam menyusun pola ABCD-ABCD.
 - b. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan menyusun pola ABCD-ABCD.

G. Prosedur Penelitian

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Berdasarkan model Kemmis dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi aktifitas guru dimulai dari kegiatan perencanaan RPPH, pembuatan media dan proses pelaksanaan pengembangan dengan menggunakan lembar observasi guru. Dalam hal ini, observasi guru dilakukan oleh 1 orang penilai/ observer .

Observasi siswa dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktifitas guru maupun observasi aktifitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.